

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya. Keberhasilan pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas agar nantinya bisa berkontribusi dan berperan aktif dalam memajukan bangsa. Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas adalah dengan perlu adanya pendidikan yang di terima dan dipelajari. Upaya diatas dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹”.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, seperti guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan memengaruhi hasil belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses untuk mengatur lingkungan di sekitar peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses dari <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp->, diakses pada 18 Agustus 2021 pukul 16.12 WIB

kegiatan pelaksanaan pembelajaran.² Dengan adanya perubahan sistem belajar mengajar saat ini. Guru dituntut untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Maka pembelajaran merupakan proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur, serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam proses kegiatan pembelajaran sangat berperan penting. Guru sebagai komponen dalam proses pembelajaran. Ada empat kompetensi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Dalam meningkatkan keempat kompetensi pedagogik peserta didik sistem pendidikan yang komprehensif dan fleksibel. Pendidikan merupakan wadah yang tepat bagi seseorang untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya agar siap menghadapi perkembangan zaman.

Pada dasarnya sejak lahir seseorang memiliki kecerdasan masing-masing namun, dalam mengembangkannya tidak dapat terlepas dari diri mereka sendiri. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan/ mencari solusi dari suatu masalah. Terdapat 9 karakteristik kecerdasan yang dapat dimiliki oleh seseorang, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Sejalan dengan kodrat hidup manusia sebagai makhluk sosial, kecerdasan ini menjadi sangat penting untuk dimiliki karena setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya seseorang dituntut untuk berhubungan/ berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan bagi seorang anak dalam membentuk hubungan sosial dan beradaptasi pada lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang akan mengasingkan dirinya pada lingkungan sosial, acuh terhadap orang lain, dan merasa dirinya tidak dihargai oleh orang lain. Sebaliknya, anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan mudah berinteraksi

² Dzamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta

dengan orang lain, aktif, mampu memberikan motivasi dan dapat memahami perasaan orang lain.

Di dalam proses pembelajaran dikelas kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik menyebabkan peserta didik cenderung pasif, tidak percaya diri, dan tidak mampu berinteraksi dengan temannya sehingga pada saat kegiatan berkelompok peserta didik tidak dapat bekerja sama dengan baik. Jika antar peserta didik dikelas memiliki hubungan interpersonal yang baik maka akan menciptakan kondisi belajar yang harmonis sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu model pembelajaran Cooperative Learning cocok diterapkan.

Model pembelajaran Cooperative Learning menunjukkan antara pemahaman konsep dan sikap ilmiah peserta didik yang memiliki nilai signifikan antara kelompok kontrol yaitu, peserta didik yang belajar dengan model cooperative learning dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan model pengajaran langsung³. Cooperative learning dapat mengajak peserta didik tidak hanya mempelajari teori saja, namun peserta didik dihadapkan dengan keadaan yg seperti kenyataan./fakta. Dari gambaran-gambaran fakta dan teori itulah peserta didik diharapkan dapat mengembangkan cara berpikir dan memahaminya dengan mengeksplorasi materi yang disajikan yang mana hal-hal tersebut yang mendasari penulis memilih model pembelajaran cooperative dalam penelitian ini.

Dalam uraian diatas, maka muncul keinginan peneliti untuk melakukan peningkatan kecerdasan interpersonal dengan judul "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Model Cooperative Learning pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VI SD Paseban 05 Pagi".

³ Widiadnyana, I. W., Sadia, I. ., & Suastra, I. . (2014). Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Dan Sikap Ilmiah Peserta didik Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(2), 1–13. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1344

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kepedulian guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam berinteraksi sehingga cenderung pasif.
3. Peserta didik tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
4. Penggunaan model pembelajaran yang tidak melibatkan partisipasi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada

1. Rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VI SDN Paseban 05 pagi Jakarta.
2. Penggunaan Model *Cooperative Learning* sebagai model pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VI SDN Paseban 05 pagi Jakarta pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VI SDN Paseban 05 pagi Jakarta pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Model *Cooperative Learning*?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan mengenai model *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat

digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, sesuai dengan potensinya masing-masing.

2. Manfaat secara praktis Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan informasi serta meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*.
3. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* demi meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru dalam mengembangkan kreativitas dalam memilih model pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan bekal pengetahuan dalam bidang pendidikan serta gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

